

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah suatu tindakan yang dinanti dan akan dilalui oleh ibu hamil agar merasakan suatu kebahagiaan dalam keluarganya. Hal tersebut menjadi suatu yang diharapkan oleh pasangan suami istri yang sudah menikah. Persalinan akan dilalui oleh seorang ibu yang melahirkan yaitu dengan mengeluarkan hasil konsepsi yang telah hidup 9 bulan didalam rahim dan akan keluar melalui vagina. Namun beberapa wanita ketika akan melalui proses persalinan merasakan takut, cemas dan khawatir terhadap rasa nyeri atau rasa tidak nyaman yang akan timbul saat persalinan berlangsung (Abbasi, 2015; Arwani, Sriningsih, & Hartono, 2013; Rasjidi, 2009).

Persalinan ada dua cara yaitu proses persalinan yang dilakukan dengan proses spontan atau normal yaitu persalinan yang lahir pervagina dan persalinan abnormal yaitu proses persalinan melalui suatu tindakan prosedur seperti *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* dilakukan melalui proses pembedahan yaitu berupa irisan pada rahim atau disebut histerektomi dan perut ibu atau disebut laparotomi untuk mengeluarkan bayi yang dikandung oleh ibu (Abbasi, 2015).

*Sectio caesarea* adalah suatu tindakan persalinan buatan melalui pembedahan yang bertujuan untuk melahirkan atau mengeluarkan janin melalui proses persalinan ketika kelahiran per vagina tidak dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan dengan cara normal. Sebelum dilakukan proses persalinan *sectio caesarea* pasti dilakukan anastesi pada bagian tubuh pasien

yang akan dioperasi untuk meminimalisir munculnya rasa nyeri. Namun setelah tindakan pembedahan rasa nyeri tersebut akan muncul dan dirasakan oleh pasien. Nyeri yang timbul setelah pembedahan menyebabkan pasien merasakan ketidaknyamanan saat melakukan mobilisasi dini. Nyeri akut yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler, pulmonary, endokrin, gastrointestinal dan immunologic (Wirakhmi & Hikmanti, 2016).

Tindakan *sectio caesarea* merupakan tindakan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menyelamatkan janin dan ibu. Beberapa indikasi dilakukannya tindakan persalinan SC yaitu plasenta previa, panggul sempit, ruptura uteri, partus lama, disproporsi sefalopelvik, partus tak maju, malpresentasi janin, pre eklamsi, hipertensi, dan distosia pelvik (Mochtar, 2012). Alasan ibu meminta kelahiran melalui SC adalah untuk menghindari cedera dasar panggul saat kelahiran per vagina, menurunkan resiko cedera janin, menghindari ketidakpastian, nyeri persalinan serta rasa tidak nyaman (Cunningham, Leveno, Bloom, & et all, 2014).

Berdasarkan survey data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2015 dilaporkan bahwa selama kurang lebih hampir 30 tahun angka persalinan melalui *sectio caesarea* yaitu 10% sampai 15% dari total semua persalinan di Negara berkembang. Di Indonesia berdasarkan hasil Rikesdas pada tahun 2013 dilaporkan bahwa angka persalinan melalui *sectio caesarea* yaitu sebesar 9,8% dengan angka tertinggi di Jakarta yaitu sebesar 19,9% dan angka terendah di Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 3,3%. Di Jawa Tengah pada tahun 2010 dilaporkan bahwa angka persalinan melalui *sectio caesarea* yaitu sebesar 11,8% (Profil Dinas Kesehatan, 2010).

Tindakan persalinan melalui proses *sectio caesarea* memberikan dampak yang sangat serius. Setelah proses pembedahan dapat menimbulkan rasa nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu. Dampak dari nyeri *post sectio caesarea* dapat mengakibatkan terbatasnya mobilisasi dini pada ibu, aktivitas ibu sehari-hari menjadi terganggu, ikatan kasih sayang ibu kepada bayinya berkurang dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menjadi tidak terpenuhi sehingga ibu akan menunda untuk memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Apabila bergerak dapat meningkatkan intensitas nyeri pada ibu. Sehingga dibutuhkan penanganan segera bagi pasien dengan nyeri *post section caesarea* (Suryani & Fitriani, 2017).

Dampak nyeri yang tidak tertangani yang dirasakan ibu post SC juga mengakibatkan kualitas tidur menurun, ansietas, gangguan psikologis dan ibu mempunyai pengalaman yang buruk sehingga takut untuk menjalani proses pembedahan kembali (Arora, Hurley, Murthy, & Sharma, 2010). Nyeri yang dirasakan setelah persalinan *sectio caesarea* dapat mengganggu proses laktasi dan mengakibatkan nutrisi pada bayi kurang tercukupi dengan baik dan proses inisiasi menyusui dini (IMD) antara bayi dan ibu juga akan terganggu (Alexander, Larosa, Bader, & Garfield, 2010).

Nyeri yang dirasakan seseorang pada skala 1 sampai 3 adalah nyeri masih bisa dikontrol oleh pasien. Sedangkan nyeri yang dirasakan pada skala 4 atau lebih jika sudah diberikan obat analgesik pasien masih merasakan nyeri, maka perawat perlu memberikan penatalaksanaan nyeri nonfarmakologi yang efektif agar nyeri dapat tertangani (Gerbershagen, Rothaug, Kalkman, & Meissner, 2011).

Ada dua metode penatalaksanaan nyeri persalinan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu yaitu dengan cara penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Metode untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara farmakologis adalah menggunakan obat-obatan kimiawi. Peran perawat yang dapat dilakukan dalam mengurangi rasa nyeri yaitu dengan non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri non farmakologis memiliki manfaat yaitu lebih aman, alami dan tidak menggunakan obat-obatan kimiawi. Penatalaksanaan nyeri non farmakologis menggunakan teknik relaksasi. Contoh teknik relaksasi yang biasa digunakan seperti relaksasi tarik nafas dalam, relaksasi otot, masase, musik dan aromaterapi (Tetti & Cecep, 2015).

Terapi Touch and Auditory Spiritual Quantum merupakan terapi dengan perpaduan antara terapi berbasis sentuhan (Touch) dan pendengaran (Auditory). Terapi yang berbasis sentuhan seperti Terapi Sentuhan Spiritual Quantum (SSQ). Merupakan terapi pengembangan dari Amerika yang bernama *Quantum Touch* yang sekarang sudah berkembang di Indonesia. Sentuhan Spiritual Quantum adalah sebuah seni untuk proses penyembuhan yang hanya menggunakan sentuhan tangan yang didasari cinta dan kasih sayang yang tulus dan dengan hati ikhlas disertai doa yang ketika dilakukan seseorang dapat memungkinkan kesembuhan dapat terjadi (Benjamin, 2011). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Haryani, Susilaningsih, & Sriati, 2016) didapatkan hasil bahwa dengan terapi SSQ ini sangat bermanfaat sebagai terapi nyeri non farmakologi untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mobilisasi pada pasien paska operasi.

Sedangkan terapi yang berbasis pendengaran (Auditory) salah satunya adalah terapi dengan cara mendengarkan Murotal Al Quran surah Ar Rahman. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Muhidin, Saputra, Novitasari, & Utomo, 2016) yang berjudul “*Pengaruh Murotal Al Quran terhadap Nyeri Disminore pada Remaja*” menyebutkan bahwa berdasarkan data hasil eksperimen pada penderita dismenore rata-rata mulai pada skala 8 hingga 5, sembuh dari dismenore sebesar 8,3 %. Hasil penelitian menunjukkan Terapi Murottal Ar Rahman berpengaruh dalam mengurangi area, skala dan durasi nyeri disminore.

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSI Sultan Agung Semarang, pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di Ruang Baitunnisa 2 terdapat 119 pasien dengan rata rata setiap bulan terdapat 60 pasien *post sectio caesarea* yang menjalani rawat inap. Hasil wawancara dengan perawat di ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang bahwa perawat memberikan terapi analgesik dan relaksasi pernafasan yang sudah dilakukan dengan maksimal pada pasienatau ibu persalinan *post sectio caesarea* tetapi belum pernah melakukan terapi *touch and auditory* spiritual quantum. Pada tanggal 23 Agustus2018 terdapat 10 pasien yang menjalani rawat inap hasil wawancara dengan pasien terdapat 1 pasien mengalami nyeri berat tidak terkontrol, 2 pasien nyeri berat terkontrol, 5 pasien nyeri sedang, dan 2 pasien mengalami nyeri ringan dan ketika pasien mengalami nyeri mereka hanya berbaring, berdoa, berdzikir dan melakukan tarik nafas dalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu terkait angka kejadian persalinan *sectio caesarea* yang terus meningkat. Nyeri yang timbul memberikan dampak yang sangat serius bagi ibu dan bayinya. Ada dua penatalaksanaan nyeri yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yang timbul yaitu dengan cara penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi ialah terapi yang menggunakan obat-obatan dan terapi non farmakologi yaitu terapi yang bisa dilakukan perawat untuk menurunkan intensitas nyeri. Salah satu contoh terapi nonfarmakologi yaitu menggunakan terapi sentuhan (*touch*). Sentuhan spiritual quantum merupakan salah satu terapi sentuhan tangan yang didasari cinta dan kasih sayang yang tulus dan dengan hati ikhlas disertai doa yang dapat memungkinkan kesembuhan dapat terjadi. Terapi ini sudah terbukti menurunkan intensitas nyeri pasien post operasi saat melakukan mobilisasi. Terapi yang berbasis pendengaran (*Auditory*) salah satunya adalah terapi dengan cara mendengarkan Murotal Al Quran surah Ar Rahman. Terapi ini juga sudah terbukti dapat menurunkan nyeri pada saat disminore. Berdasarkan survey studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Juni sampai Juli 2018 di Ruang Baitunnisa 2 terdapat 119 pasien dengan rata rata setiap bulan terdapat 60 pasien *post sectio caesarea* yang menjalani rawat inap. Hasil wawancara dengan perawat di ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang bahwa perawat memberikan terapi analgesik dan relaksasi pernafasan yang sudah dilakukan dengan maksimal pada ibu atau pasien *post sectio caesarea* tetapi belum pernah melakukan terapi *touch and auditory* spiritual quantum. Pada tanggal 23 Agustus 2018 terdapat 10 pasien yang menjalani rawat inap hasil wawancara dengan pasien terdapat 1 pasien

mengalami nyeri berat tidak terkontrol, 2 pasien nyeri berat terkontrol, 5 pasien nyeri sedang, dan 2 pasien mengalami nyeri ringan dan ketika pasien mengalami nyeri mereka hanya berbaring, berdoa, berdzikir dan melakukan tarik nafas dalam. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah “apakah *touch and auditory* spiritual quantum efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien *post sectio caesarea*?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Diketuainya efektifitas *touch and auditory* spiritual quantum terhadap nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden pasien *post sectio caesarea* di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Diketuainya intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum intervensi pada kelompok perlakuan di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Diketuainya intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum intervensi pada kelompok control di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Diketuainya intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* setelah intervensi pada kelompok perlakuan di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.

- e. Diketuainya intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* setelah intervensi pada kelompok control di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.
- f. Diketuainya perbedaan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* sebelum dan setelah intervensi pada kelompok perlakuan di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.
- g. Diketuainya perbedaan intensitas nyeri pada pasien *postsectio caesarea* sebelum dan setelah intervensi pada kelompok control di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.
- h. Diketuainya efektivitas terapi *touch and auditory* spiritual quantum terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Baitunnisa 2 RSI Islam Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk referensi tambahan bagi profesi perawat dalam bidang kesehatan tentang efektivitas *touch and auditoriy* spiritual quantum terhadap nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Setelah mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan profesi keperawatan tertarik untuk mempelajari dan menerapkan terapi *touch and auditory* spiritual quantum untuk mengatasi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

##### 2. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi RSI Sultan Agung Semarang yang menjalani persalinan



melalui tindakan *sectio caesarea* sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi praktisi untuk melakukan pelayanan mandiri asuhan keperawatan yaitu terapi *touch and auditory* spiritual quantum. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan menjadikan penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan untuk Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### 3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perluasan ilmu dan wawasan ilmiah tentang keuntungan dari terapi *touch and auditory* spiritual quantum untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.